Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era *Society* 5.0 (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin)

Rahmiyati[1], Titien Agustina[2], Sampurnawati[3]
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia. 0812-5533-6863
e-mail: yatirahmi341@gmail.com[1], titienagustina9@gmail.com [2],
sampurnawati.stimibjm@gmail.com[3]

Kata Kunci:

Hard Skill,
Soft Skill,
Kesiapan Kerja,
Society 5.0.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, serta pengaruh *hard skill* dan *soft skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi manajemen STIMI Banjarmasin dalam menghadapi era *society* 5.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tingkat akhir program studi manajemen STIMI Banjarmasin. Dari total keseluruhan 502 mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2019-2023 yang berjumlah 316 mahasiswa yang menenuhi kriteria sebagai populasi sasaran. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 76 responden. Data aktual yang terkumpul dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda. Uji f (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh *hard skill* dan *soft skill* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era *society* 5.0. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Keyword:

Hard Skills,
Soft Skills,
Job Readiness,
Society 5.0

ABSTRACT

This study investigates how hard skills and soft skills affect job readiness among final-year management students at STIMI Banjarmasin as they prepare for society 5.0. It analyzes the individual effects of both skill sets, along with their simultaneous impact on student preparedness. The target population consists of 316 active final-year students from the 2019 to 2023 cohorts, drawn from a total enrollment of 502 students. Using Slovin's formula with a 10% margin of error, the minimum required sample was 76 respondents. The final dataset includes 81 respondents selected through purposive sampling. Data analysis involves instrument testing, classical assumption tests, and multiple linear regression. The F-test evaluates the combined effect of hard and soft skills on job readiness, while the t-test assesses the individual contribution of each variable. All calculations were processed using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

I. PENDAHULUAN

Indonesia diyakini telah mulai melangkah masuk ke dalam era *society* 5.0 yang mana konsep ini merupakan sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat untuk menjadikan manusia sebagai titik pusat dengan tetap berpijak pada kecanggihan basis teknologi [1]. Terdapat perbedaan yang cukup kontras jika dibandingkan dengan era 4.0 yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek digitalisasi di segala lini, maka era *society* 5.0 hadir dengan gagasan lebih humanis, yakni mengenai bagaimana mengoptimalkan teknologi untuk kembali "memanusiakan" peran manusia itu sendiri [2].

Adapun, fokus utama dari era ini juga mengalami pergeseran orientasi. Jika pada era Industri 4.0, transformasi lebih banyak mengejar efisiensi proses produksi melalui integrasi sistem daring. Kehadiran era *society* 5.0 justru jauh lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas hidup serta penggalian pusat-pusat inovasi baru [3]. Sehingga, masyarakat diposisikan sebagai sumber inovasi utama yang diharapkan mampu memecahkan berbagai problematika dan situasi sosial melalui perpaduan harmonis antara ruang fisik dengan ruang virtual [4].

Saat ini, institusi pendidikan tinggi memegang tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang membekali diri dengan kompetensi abad ke-21 secara komprehensif berupa tantangan utama dalam perancangan kurikulum. Perguruan tinggi mampu mengintegrasikan literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia yang tetap berakar pada penguatan karakter dan budi pekerti lulusannya [5]. Sejalan dengan upaya tersebut, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021, pemerintah mendorong percepatan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai instrumen adaptasi. Kebijakan ini dirancang agar perguruan tinggi lebih lincah dalam merespons dinamika zaman, sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa meningkatkan daya saing melalui kesiapan kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kesiapan kerja merupakan isu krusial lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa di tingkat akhir diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk memenuhi standar kualitas dan dinamika dunia profesional [6]. Namun, fakta menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah lulusan yang terus meningkat dengan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber: Gambar diolah tahun 2026

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, terdapat pola distribusi pengangguran yang kontras berdasarkan tingkat pendidikan. Tantangan pengangguran saat ini

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah, di mana tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebesar 30,74 persen, diikuti oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 25,78 persen. Jika dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), lulusan SMK bahkan mencatat angka tertinggi sebesar 8,63 persen, menunjukkan sulitnya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut. Hal ini menjadi perhatian serius dimana kontribusi pengangguran dari lulusan Diploma IV hingga S3 mencapai 12,12 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan lulusan Diploma I/II/III yang hanya sebesar 1,96 persen. Fenomena ini memberikan sinyal kuat bagi mahasiswa STIMI Banjarmasin bahwa gelar sarjana saja tidak cukup tanpa dibarengi keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penguasaan *hard skill* serta *soft skill* menjadi sangat krusial agar lulusan memiliki kesiapan kerja matang dan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif [7].

Kelompok demografi yang paling relevan dengan isu ini adalah Generasi Z, lahir antara tahun 1997-2012. Generasi ini dikenal memiliki fleksibilitas tinggi terhadap inovasi teknologi [8]. Namun mereka menghadapi tantangan serius, termasuk ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja dan keterbatasan pengalaman praktis [9]. Oleh karena itu, diperlukan integrasi keahlian komprehensif agar dapat bersaing secara efektif. Kesiapan kerja mahasiswa saat ini tidak lagi hanya bergantung pada satu aspek keahlian teknis saja, melainkan pada integrasi antara *hard skill* digital yang adaptif dan *soft skill* yang kuat. Penguasaan teknologi informasi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kinerja profesional di tengah persaingan global [10]. Sejalan dengan hal itu, kemampuan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan beradaptasi secara efektif menjadikan *soft skill* sangat menentukan keberhasilan transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja [11].

Mahasiswa manajemen tidak lagi cukup hanya menguasai *Microsoft Office*, tetapi perlu memiliki *hard skill* berupa literasi AI, *Big Data*, analisis data, penggunaan alat digital, serta pemahaman dasar sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk mendukung pengambilan keputusan dan memberikan rekomendasi strategis. Di sisi lain, *soft skill* seperti *Analytical Thinking*, *Creative Thinking*, *Active Learning*, komunikasi, kolaborasi, adaptabilitas, dan *Complex Problem Solving* semakin dibutuhkan karena mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah dan menawarkan solusi, bukan hanya menunggu perintah. Fenomena kesenjangan keterampilan menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi masih mengalami keterbatasan dalam menguasai teknologi digital tingkat lanjut, analisis data, pengelolaan proyek secara digital, dan negosiasi bisnis, meskipun memiliki IPK yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak cukup dibangun melalui pencapaian akademik, tetapi membutuhkan kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam penelitian pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin, kesiapan kerja dipandang sebagai hasil perpaduan antara *hard skill* dan *soft skill*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *hard skill* dan *soft skill* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, serta keduanya secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

Umumnya, kompetensi ini diperoleh mahasiswa melalui jalur pendidikan formal, pelatihan bersertifikat, atau pengalaman kerja yang terstruktur, seperti kemampuan dalam mengolah data, *desain grafis*, hingga penguasaan bahasa asing [12]. Sehingga disimpulkan bahwa meskipun *hard skill* dan *soft skill* telah banyak dikaji, namun masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mendalam pada konteks standar kompetensi baru. Studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menguji pengaruh kedua variabel terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir agar dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademis maupun praktis.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin, terutama pada *hard skill* dan *soft skill*. Memasuki tahun 2026, fenomena *skill gap* juga menunjukkan bahwa lulusan baru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan perangkat lunak standar industri dan literasi digital, meskipun memiliki landasan teori yang kuat. Perkembangan sistem rekrutmen yang mulai memanfaatkan otomatisasi *screening* AI juga semakin menekankan pentingnya bukti kompetensi nyata melalui *portofolio*. Kondisi ini relevan dengan mahasiswa tingkat akhir STIMI Banjarmasin yang menjadi calon lulusan dan akan memasuki dunia kerja di era *society 5.0*. Berdasarkan data Bagian Akademik yang terintegrasi dengan PDDIKTI, jumlah mahasiswa STIMI Banjarmasin tercatat sebanyak 502 mahasiswa, sedangkan penelitian difokuskan pada 316 mahasiswa angkatan 2019–2023. Kelompok tersebut menjadi fokus penelitian untuk menganalisis pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi tuntutan industri yang semakin berbasis teknologi, kompetensi praktis, kemampuan adaptasi, dan keterampilan interpersonal.

II. METODE

Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, umumnya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [14]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di STIMI Banjarmasin dan penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan yaitu dari bulan Maret 2026 sampai dengan Juli 2026. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *Hard Skill* (X_1), *Soft Skill* (X_2), dan Kesiapan Kerja (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data rekapitulasi resmi dari Bagian Akademik STIMI Banjarmasin yang telah terintegrasi PDDIKTI, tercatat total populasi mahasiswa berjumlah 502 mahasiswa. Namun, sesuai dengan batasan masalah dan fokus penelitian, observasi difokuskan pada 316 mahasiswa yang mencakup lima angkatan (2019–2023). Sampel yang disengaja atau sampel yang ditunjuk (*purposive sample*), prosedurnya kecenderungan pribadi dengan sengaja (menunjuk) sampel tertentu, misalnya para tetangga, atau seorang ahli sosiologi dapat mengambil dari populasi orang

Copyright © SENASIF 2026

ISSN: 2598-0076

Indonesia, mahasiswa saja dalam sampelnya, karena kelompok ini lebih mudah dicapai dan lebih mudah diwawancarai dari pada misalnya; gelandangan atau pengemis (Gepeng) [14].

Karena jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumusan slovin deangan tingkat kesalahan sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}.e^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{316}{1+316.(0{,}10)^2}$$

$n = 75{,}96$ (dibulatkan menjadi 76)

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 76 responden. Dalam praktiknya, jumlah data aktual yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria untuk dianalisis adalah sebanyak 81 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dihimpun langsung melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada mahasiswa tingkat akhir STIMI Banjarmasin untuk mengukur variabel *hard skill*, *soft skill*, dan kesiapan kerja. Data sekunder diperoleh dari arsip akademik kampus, meliputi data jumlah mahasiswa serta informasi program studi. Pengumpulan data mengandalkan kuesioner sebagai instrumen utama, ditunjang dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kepustakaan.

Skala Pengukuran

Kuesioner diukur menggunakan Skala Likert 5 poin untuk menghasilkan data berskala interval. Pembobotan skor bergerak dari nilai 5 untuk respon Sangat Setuju (SS), nilai 4 untuk Setuju (S), nilai 3 untuk Cukup Setuju (CS), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), hingga nilai 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif menggunakan program SPSS dengan serangkaian tahapan uji statistik berikut: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Awal (Uji Instrumen)

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Hard Skill* (X_1)

Item Pertanyaan	R (Tabel)	R (Hitung)	Keterangan
X1.1	0,219	0,804	Valid
X1.2	0,219	0,803	Valid
X1.3	0,219	0,854	Valid
X1.4	0,219	0,823	Valid
X1.5	0,219	0,786	Valid
X1.6	0,219	0,833	Valid
X1.7	0,219	0,880	Valid

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

Item Pertanyaan	R (Tabel)	R (Hitung)	Keterangan
X1.8	0,219	0,807	Valid
X1.9	0,219	0,744	Valid
X1.10	0,219	0,776	Valid
X1.11	0,219	0,735	Valid
X1.12	0,219	0,802	Valid

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner [15]. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dalam variabel independen X_1 (*hard skill*) adalah *valid* karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,219.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Soft Skill* (X_2)

Item Pertanyaan	R (Tabel)	R (Hitung)	Keterangan
X1.13	0,219	0,740	Valid
X1.14	0,219	0,890	Valid
X1.15	0,219	0,807	Valid
X1.16	0,219	0,795	Valid
X1.17	0,219	0,744	Valid
X1.18	0,219	0,845	Valid
X1.19	0,219	0,762	Valid
X1.20	0,219	0,787	Valid
X1.21	0,219	0,863	Valid
X1.22	0,219	0,764	Valid
X1.23	0,219	0,726	Valid
X1.24	0,219	0,864	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dalam variabel independen X_2 (*soft skill*) adalah *valid* karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,219.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Item Pertanyaan	R (Tabel)	R (Hitung)	Keterangan
X1.25	0,219	0,832	Valid
X1.26	0,219	0,873	Valid
X1.27	0,219	0,824	Valid
X1.28	0,219	0,748	Valid
X1.29	0,219	0,855	Valid
X1.30	0,219	0,821	Valid
X1.31	0,219	0,837	Valid
X1.32	0,219	0,828	Valid
X1.33	0,219	0,889	Valid
X1.34	0,219	0,853	Valid
X1.35	0,219	0,818	Valid
X1.36	0,219	0,789	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dalam variabel dependent Y (kesiapan kerja) adalah *valid* karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,219. Maka, dapat disimpulkan ketiga variabel memiliki item pernyataan sah atau layak untuk kuesioner dan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam penelitian.

2. Hasil Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Chronbach's Alpha*	N of Item	Keterangan
Hard skill	0,950	12	Reliable
Soft skill	0,947	12	Reliable
Kesiapan Kerja	0,959	12	Reliable

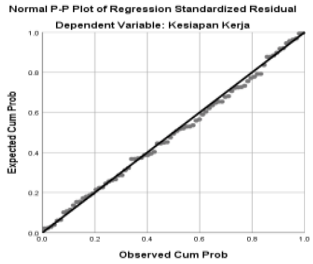
Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. *Hard Skill* (X_1) sebesar 0,950. S*oft Skill* (X_2) sebesar 0.947. Kesiapan kerja (Y) sebesar 0.959. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data konsisten yakni berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [15].



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan *normal p-p plot*

Berdasarkan Gambar 2 di atas maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, normalitas data juga dapat dilihat menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Berikut ini hasil uji statistik *one-parametttik kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik *one-parametttik Kolmogorov-Smirnov (K – S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03292924
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.032
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data diolah output SPSS, 2026

Melihat pada Tabel 5 data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,200 (0,200 > 0,05). Artinya, data dalam penelitian ini merupakan data yang terdistribusi normal.

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

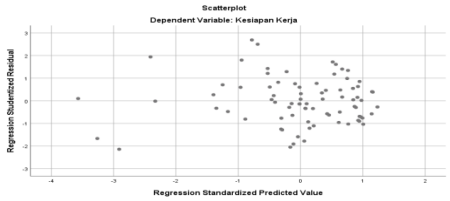
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	VIF
2.442	2.649		.922	.359	
.142	.061	.142	2.325	.023	1.554
.819	.062	.810	13.288	.000	1.554

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah output SPSS, 2026

Hasil Tabel 6 nilai VIF variabel *hard skill* (X_1) dan *soft skill* (X_2) adalah 1,554 < 10 maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 karena terlihat titik-titik datanya menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi gejala Hederoskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.442	2.649		.922	.359
Hard Skill	.142	.061	.142	2.325	.023
Soft Skill	.819	.062	.810	13.288	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 bahwa nilai a sebesar 2,442 merupakan konstanta atau keadaan variabel kesiapan kerja belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *hard skill* (X_1) dan *soft skill* (X_2). Jika variabel indipenden tidak ada maka variabel kesiapan kerja tidak mengalami perubahan. β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa variabel *hard skill* mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel *hard skill* maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,142 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. β_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,819 menunjukkan bahwa variabel *soft skill* mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja berarti

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

setiap kenaikan satuan variabel *soft skill* maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,819 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam peneliti.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.799	4.137		4.786	.000
	Hard Skill	.629	.088	.626	7.126	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerj

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.841	2.507		1.931	.057
	Soft Skill	.904	.051	.895	17.809	.000

Sumber : Data diolah output SPSS, 2026

Diketahui :

Nilai sign < 0,05
Nilai t-hitung > Nilai t-tabel
t-tabel = t (a/2 : n – k – 1)
a = 5% = t (0,05/2 : 81 – 2 – 1)
= 0,025 : 78
= 1,990 (data diambil dari t-tabel)

Hard Skill (X_1) secara parsial terhadap Kesiapan Kerja (Y) diketahui nilai t adalah sebesar 7,126 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 7,126 > 1,990 sedangkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun dapat disimpulkan bahwa variabel *hard skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. *Soft Skill* (X_2) secara parsial terhadap Kesiapan Kerja (Y) diketahui nilai t adalah sebesar 17,809 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 17,809 > 1,990 sedangkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun dapat disimpulkan bahwa variabel *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5675.727	2	2837.864	170.120	.000[b]
	Residual	1301.161	78	16.682		
	Total	6976.889	80			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill

Sumber : Data diolah output SPSS, 2026

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

Sehingga dapat diketahui nilai signifikan pengaruh *hard skill* (X_1) dan *soft skill* (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai f_{hitung} > nilai f yakni 16,682 > 3,11. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902[a]	.814	.809	4.08431

a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber : Data diolah output SPSS, 2026

Melalui Tabel 10 terlihat bahwa nilai R adalah 0,902 dan *R-Square* adalah 0,814 atau 81,4% dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R-Square*) adalah sebesar 0,809 atau 80,9%. Semakin besar angka *Adjusted R-Square* maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa 80,9% variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel *hard skill*, *soft skill*. Selisihnya (100-80,9) 19,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan

A. Pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era *Society* 5.0 (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *hard skill* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin. Hasil penelitian dari bisa dikatakan sejalan dan mendukung penelitian ini, terkait penguasaan pengetahuan teknis dan teknologi spesifik merupakan prasyarat fundamental bagi lulusan manajemen untuk menjalankan profesi secara profesional [16]. Di era *society* 5.0 tuntutan industri yang semakin terdigitalisasi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kemampuan operasional sistem informasi manajemen yang kompleks, sebagaimana ditekankan oleh hasil penelitian bahwa dengan penguasaan *hard skill* yang memadai, mahasiswa memiliki modal teknis yang kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi saat memasuki dunia profesional. [17].

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *hard skill* menunjukkan gambaran yang menarik mengenai profil kemampuan teknis mahasiswa STIMI Banjarmasin saat ini. Terdapat perbedaan tingkat penguasaan pada aspek-aspek tertentu yang layak untuk dicermati. Kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi atau data di internet menjadi poin dengan skor rata-rata tertinggi (4,11). Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa sudah sangat "akrab" dengan ekosistem digital. Kemampuan riset mandiri secara daring ini merupakan modal dasar

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

yang sangat kuat di era *society 5.0*, di mana kecepatan dan ketepatan dalam mengakses informasi menjadi kunci dalam setiap penyelesaian masalah. Di sisi lain, kemampuan teknis dalam mengoperasikan fitur lanjut pengolah kata seperti pengaturan *heading*, daftar isi otomatis, maupun sitasi menjadi indikator dengan rata-rata terendah (3,63). Meskipun secara umum mahasiswa masih berada di kategori "setuju" dan mampu melakukannya, skor ini menunjukkan adanya celah dibandingkan dengan kemampuan *browsing* mereka. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin terbiasa dengan penggunaan internet secara intuitif, namun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk hal-hal yang bersifat teknis-administratif dan formal dalam penulisan dokumen profesional.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *hard skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Penguasaan teknis, seperti penggunaan *software* pendukung dan aplikasi profesional, terbukti menjadi determinan utama yang meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian bahwa dari menempatkan *hard skill* sebagai kontributor dominan [18]. Lebih lanjut, penelitian menyatakan bahwa di Universitas Islam Raden Rahmat Malang memperkaya temuan ini dengan menjelaskan bahwa kompetensi digital seperti penguasaan perangkat lunak perkantoran dan platform daring merupakan bentuk nyata dari *hard skill* yang sangat krusial bagi mahasiswa agar mampu memenuhi tuntutan industri modern di Undiksha [19]

B. Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era *Society* 5.0 (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *soft skill* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin. Hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa *soft skill* merupakan instrumen krusial dalam menentukan keberhasilan karier lulusan sarjana bisa dikatakan sejalan dan mendukung penelitian ini [20]. Dalam konteks *society* 5.0, aspek manusiawi seperti kemampuan berkomunikasi, fleksibilitas, dan ketahanan mental menjadi pembeda utama manusia dengan teknologi. Sejalan dengan penelitian dari indikator *critical thinking* dan kreativitas dalam *soft skill* memberikan dampak signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika perubahan di tempat kerja [21],. Meskipun penelitian pada mencatat variasi pengaruh pada aspek *problem solving* tertentu secara umum, kematangan interpersonal tetap menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk beradaptasi. [22]

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *soft skill* mahasiswa STIMI Banjarmasin memiliki kekuatan utama pada aspek integritas pribadi, khususnya kejujuran sebagai prinsip dasar dalam bekerja. Indikator kejujuran memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,48 dengan kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki fondasi etika dan moral yang kuat. Kondisi ini menjadi penting dalam menghadapi era *Society 5.0*, ketika perkembangan teknologi dan otomatisasi semakin banyak mengambil alih

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

pekerjaan teknis, sehingga nilai kemanusiaan seperti integritas dan kejujuran tetap menjadi kompetensi penting. Sebaliknya, kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) memperoleh skor rata-rata terendah, yaitu 3,70. Meskipun mahasiswa secara umum merasa cukup mampu dan percaya diri, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi di ruang publik masih perlu dikembangkan. Hal ini dapat berkaitan dengan keterbatasan pengalaman atau hambatan dalam menyampaikan ide secara terbuka dan meyakinkan di hadapan banyak orang.Adapun hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama tim menjadi fondasi yang membentuk kematangan sikap mahasiswa. Dukungan terhadap penelitian ini terlihat jelas dalam penelitian pada di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan [23] . Selain itu, penelitian oleh bahwa di Universitas Islam Raden Rahmat Malang juga memberikan perspektif tambahan bahwa *soft skill* tidak berdiri sendiri; aspek *adaptabilitas* menjadi faktor yang sangat dominan karena memungkinkan mahasiswa untuk tetap fleksibel dan tangguh dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang dinamis. [19] bahwa Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era *Society* 5.0 (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin. Hasil penelitian sesuai dengan tinjauan sistematis yang sejalan dan menukung penelitian ini lalu menegaskan bahwa integrasi antara kompetensi teknis dan kecakapan interpersonal adalah syarat mutlak bagi lulusan dalam menghadapi pasar kerja di era *society* 5.0 [24]. Kesiapan kerja mahasiswa bukan hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi dari keserasian antara penguasaan materi teknis dan kematangan mental dalam menghadapi tekanan lingkungan kerja [17], Sinergi antara keduanya memungkinkan mahasiswa menggabungkan kapasitas intelektual dengan keterampilan praktis untuk berkontribusi secara efektif di lingkungan profesional yang dinamis.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir STIMI Banjarmasin memiliki kesiapan kerja yang optimis dan berorientasi pada masa depan. Pernyataan mengenai semangat mengejar karier terbaik setelah lulus memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,36 dengan kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dan antusiasme tinggi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Skripsi tidak hanya dipandang sebagai tugas akhir, tetapi juga sebagai langkah menuju tujuan profesional. Sementara itu, kemampuan memahami teori dasar manajemen memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan kategori setuju. Meskipun tergolong baik, nilai

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teori masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan tuntutan praktis dunia kerja di era *society* 5.0.

Adapun hasil penelitian secara simultan, *hard skill* dan *soft skill* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan sinergi antara kemampuan teknis dan interpersonal. Sejalan dengan temuan komparatif dari Undiksha pada penelitian dari dan Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan pada penelitian bahwa dari model penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kompetensi tersebut merupakan pilar utama keberhasilan lulusan [18]. Sebagai penutup, hasil penelitian dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang bahwa menekankan bahwa integrasi antara aktivitas akademik dan non-akademik seperti organisasi kemahasiswaan merupakan ruang inkubasi penting bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi holistik tersebut, sehingga mereka lebih siap untuk bersaing di dunia kerja profesional [23].

IV. SIMPULAN

Kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen STIMI Banjarmasin terbentuk dari perpaduan kecakapan teknis digital (*hard skill*) dan kematangan karakter personal (*soft skill*). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan lulusan dalam menyongsong era *society* 5.0 tidak lagi ditentukan semata-mata oleh pencapaian nilai akademis di atas kertas, melainkan oleh kemampuan nyata dalam mengintegrasikan kedua keahlian tersebut di dunia kerja. Penguasaan *hard skill* terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa secara signifikan saat dihadapkan pada tuntutan industri modern. Mahasiswa menunjukkan kemahiran yang sangat baik dalam mengakses data dan informasi secara daring. Namun, penguasaan teknis yang lebih terstruktur seperti pemanfaatan fitur dokumen profesional dan pengolahan data lanjutan masih memerlukan pendampingan agar keterampilan teknis mereka benar-benar siap pakai. Pada aspek *soft skill*, mahasiswa memiliki fondasi etika, integritas, dan kejujuran yang sangat kokoh dalam memandang dunia profesional. Nilai moral ini menjadi keunggulan penting yang membedakan manusia dari teknologi. Meski begitu, keterampilan berbicara di depan umum dan keberanian menyampaikan ide secara lugas masih menjadi ruang yang perlu diasah lebih lanjut. Secara keseluruhan, *hard skill* dan *soft skill* bekerja secara berdampingan dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa memiliki optimisme serta motivasi karier yang kuat. Sinergi antara keahlian teknis dan keterampilan sosial inilah yang menjadi bekal utama agar lulusan mampu bersaing, beradaptasi, dan mandiri menghadapi dinamika kerja di era *society*.

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076

DAFTAR RUJUKAN

[1] A. Hadiapurwa, P. Riani, M. F. Yulianti, and E. K. Yuningsih, "Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Al-Mudarris (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 115–129, 2021, doi: 10.23971/mdr.v4i1.3140.

[2] F. Dwiyama, "Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 24–34, 2021.

[3] J. Putri and F. Ferianto, "Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0," *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 01, pp. 42–54, 2023, doi: 10.35706/wkip.v7i01.9241.

[4] B. Yuniarto and R. P. Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0," *J. Edueksos*, vol. X, no. 2, pp. 176–194, 2021.

[5] M. Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi," pp. 747–758, 2021, doi: 10.53695/SINTESA.V1I1.405.

[6] Nalce, J. J. Lasut, and L. Lesawengan, "Peranan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Dalam Pengembangan Usaha Informal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado," *J. Ilm. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 2–3, 2022.

[7] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025," *Badan Pus. Stat.*, vol. 11, no. 84, p. 11, 2025.

[8] M. Hanri and N. K. Sholihah, "Potret Gen Z yang Menganggur: Mengungkap Realita di Balik Angka," *Labor Mark. Br.*, vol. 5, no. 6, pp. 1–7, 2024.

[9] F. Fotaleno and S. D. Batubara, "Fenomena Kesulitan Generasi Z dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi," *J. Syntax Admiration*, vol. 5, no. 8, pp. 3119–3207, 2024.

[10] F. Oktaviana and D. Setyorini, "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Kaji. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 3, pp. 1–16, 2022.

[11] S. Setiawan and Y. Yusnaini, "Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3962–3974, 2021.

[12] S. D. Sijabat *et al.*, "Pengembangan Diri Mahasiswa Bagi Karir Calon Lulusan Teknik Kimia," *Damhil Educ. J.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.37905/dej.v4i1.2276.

[13] Universitas Ma'soem, "Fresh Graduate 2026 Susah Dapat Kerja Bukan Karena IPK: Ini Data dan Solusinya," Masoem University Official Website.

[14] F. P. Jaya, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian*, no. Februari. 2024.

[15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

[16] J. R. Paus and M. H. R. Aditama, *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill: Implementasi*

Copyright © SENASIF 2026

ISSN: 2598-0076

Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal. 2024.

[17] Hariasni, A. Tangalayuk, and A. P. Ningtyas, "Pengaruh Internship Experience, Soft Skill dan Hard skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HALU OLEO yang telah Mengikuti Kegiatan Magang," vol. 3, no. 1, pp. 154–160, 2026.

[18] Putri and Suarmaja, "Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Selama Magang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Undiksha," vol. 4, no. 2, pp. 818–829, 2026.

[19] M. Farhan, M. S. R, A. A. R, and P. Sari, "Kompetensi Digital dan Adaptabilitas dalam Kesiapan Kerja Mahasiswa," vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2026.

[20] S. Sharma and E. Aparicio, "Organizational and team culture as antecedents of protection motivation among IT employees," *Comput. Secur.*, vol. 120, p. 102774, 2022.

[21] P. P. Salsa, S. Nurbaya, and Nasrullah, "Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 456–468, 2025, doi: 10.57178/paradoks.v8i1.1136.

[22] M. Faisal, W. Desty Febrian, and Y. Herawaty Purnama, "Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Problem Solving dan Resiliansi Terhadap Kesiapan Kerja (Mahasiswa Gen Z yang Mengikuti Kegiatan ORMAWA di Universitas Dian Nusantara)," *J. Pendidik. Siber Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 126–139, 2024, doi: 10.38035/jpsn.v2i3.254.

[23] N. Agustina, F. Yulianti, R. Nastiti, and T. Kalimantan, "Pengaruh Soft Skill , Hard Skill , dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan," vol. 10, no. 9, 2026.

[24] S. N. Elizah, Z. Akbar, and L. D. Wahyuni, "Are Graduates Ready for Work? A Systematic Review of Employability Skills in Society 5.0," *Al-Qalb J. Psiko*, no. February, 2025.

Copyright © SENASIF 2026
ISSN: 2598-0076